

## Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam

Erwin Muslimin<sup>1</sup>, Deden Heri<sup>2</sup>, Mohamad Erihadiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[Rwintea@gmail.com](mailto:Rwintea@gmail.com)<sup>1</sup>, [dedenheri71@gmail.com](mailto:dedenheri71@gmail.com)<sup>2</sup>, [erihadiana@uinsgd.ac.id](mailto:erihadiana@uinsgd.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the ability of the Indonesian nation to respond to globalization: readiness to respond to the negative and positive aspects of the impact of globalization. This type of research is Library Research, namely research through literature or literature studies. Sources of data in this study are primary data, namely books that directly discuss the ability of the Indonesian nation to respond to globalization. The data analysis technique used to obtain conclusions is descriptive qualitative by emphasizing deductive conclusions, namely how to draw conclusions from general to specific things. The conclusion of this paper is that the final conclusion in this study is that the Indonesian nation in responding to the negative and positive aspects of the impact of globalization, should be addressed proportionally because this is a good attitude as a reflection of moderate Islam. Meanwhile, the hard efforts to face the era of globalization must be that the Indonesian nation must be able to produce quality human resources, and have the ability that includes behavior, hard work, discipline, trustworthy responsibility and the like guided by the teachings of Al-Qur'an and Hadith*

**Keyword: Indonesia, Readiness to respond, Impact of Globalization**

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan bangsa Indonesia dalam merespon globalisasi: kesiapan merespon terhadap aspek negatif dan positif dari dampak globalisasi. Jenis penelitian ini Library Research yakni penelitian melalui kajian kepustakaan atau literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu buku-buku yang langsung membahas tentang kemampuan bangsa Indonesia dalam merespon globalisasi. Teknik analisa data yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan adalah deskriptif kualitatif dengan penarikan kesimpulan secara deduktif yaitu cara penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum ke khusus. Simpulan dari makalah ini adalah Simpulan akhir dalam kajian ini bahwa bangsa Indonesia dalam merespon terhadap aspek negatif dan positif dari dampak globalisasi ini, hendaknya disikapi secara proporsional karena ini adalah sikap yang baik sebagai cerminan dan manhaj Islam yang moderat. Sedangkan Usaha-usaha yang keras menghadapi era globalisasi harus bangsa Indonesia harus mampu mencetak SDM yang

berkualitas, dan memiliki kemampuan yang meliputi perilaku, kerja keras disiplin, tanggung jawab dapat dipercaya dan sejenisnya dengan berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

**Keywords: Bangsa Indonesia, Globalisasi, aspek negatif dan positif, Pendidikan Islam**

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi kehidupan yang telah bergulir bak roda berputar, menggelinding dan mewamai kehidupan masyarakat dunia, corak kehidupan itupun berimbas pada kehidupan masyarakat muslim. Corang-morengnya ajaran Islam yang bercampur aduk tidak bisa lepas dari peranan masyarakat Barat yang berusaha mewamai kehidupan umat Islam.

Menurut pendapat Krisna, (2005), Sebagai proses, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan waktu. Ruang makin dipersempit dan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain- lain.<sup>1</sup>

Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir. Sebagai istilah, globalisasi begitu mudah diterima atau dikenal masyarakat seluruh dunia. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar.<sup>2</sup>

Era golabisasi tidak bisa dihindari memiliki dua dampak yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya mempermudah kehidupan manusia dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan transportasi, memperpendek jarak yang Jauh, dampak negatifnya akan terjadi persaingan budaya dan kompetisi dalam berbagai bidang kehidupan. Kompetisi akan dimenangkan oleh yang kuat. Budaya-budaya yang kuat akan mendominasi dan akan mengalahkan budaya yang lemah, Termasuk dalam ekonomi.

Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antar masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama

---

<sup>1</sup> Krisna, Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang. *jurnal. internet.public* Vol 1 No 2 september 2005.. h 43.

<sup>2</sup> Firman Yudhanegara, Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme, *Jurnal Cendikia* , Vol 8 No 2 Juni 2017, h. 14.

lain, terutama pada kebudayaan daerah, seperti kebudayaan gotong royong, menjenguk tetangga sakit dan lain-lain. Globalisasi juga berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya.<sup>3</sup>

Sedangkan saat ini pendidikan Islam berada dalam era globalisasi yang di tandai oleh kuatnya tekanan ekonomi dalam kehidupan, tuntutan masyarakat untuk memperoleh perlakuan yang makin adil dan demokratis, penggunaan teknologi canggih, kesaling tergantungan, serta kuatnya nilai budaya yang *hedonistic, pragmatis, materialistic*, dan sekularistik. Munculnya berbagai kecenderungan dalam era globalisasi tersebut adalah merupakan tantangan dan sekaligus menjadi peluang jika mampu dihadapi dan dipecahkan dengan arif dan bijaksana, yaitu dengan cara merumuskan kembali berbagai komponen pendidikan: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Menghadapi keadaan yang demikian itu dunia pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya kini berada di persimpangan jalan, yakni antara jalan untuk mengikuti tarikan ekstemai sebagai pengaruh era globalisasi, atau tarikan internal yang merupakan misi utama pendidikan, yaitu membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang terbina seluruh potensinya secara seimbang. Dalam menghadapi tarikan ekstemai dan internal tersebut, maka munculah dinamika baru dalam pendidikan Islam, yakni usaha meninjau kembali seluruh komponennya secara *inovatif, kreatif, progresif, holistic, dan adaptif* dengan tuntutan modemitas.

Upaya modemitas pendidikan Islam itu kini menjadi agenda nasional sebagaimana tercermin pada spirit yang terkandung dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang tersebut dapat di jumpai berbagai strategi peningkatan mutu pendidikan dalam rangka menjawab tantangan modemis dan tantangan globalisasi.<sup>5</sup>

Langkah yang ditempuh dalam merumuskan masalah yaitu aspek yang hendak dikaji tersebut dalam bentuk pertanyaan atau pertanyaan yang spesifik. Banyak peneliti yang setuju bahwa perumusan masalah dengan bentuk pertanyaan sering lebih baik daripada dengan pernyataan. Rumusan dalam bentuk pertanyaan memang memberikan kesan lebih tajam dan langsung. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan karya ilmiah ini adalah, "Bagaimana kemampuan bangsa Indonesia dalam merespon globalisasi: kesiapan merespon terhadap aspek negatif dan positif dari dampak globalisasi?."

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah, untuk mendeskripsikan tentang kemampuan bangsa Indonesia dalam merespon globalisasi: kesiapan merespon terhadap aspek negatif dan positif dari dampak globalisasi. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi saat diamati.

---

<sup>3</sup> Nurhaidah, M., Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia, *Jurnal Pesona Dasar Vol 2 No 1 April 2015* .h 7.

<sup>4</sup> Abuddrn Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 34

<sup>5</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini dengan Metode deskriptif kualitatif, adapun jenis penelitiannya *library research* yakni penelitian melalui kajian kepustakaan atau literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu buku-buku yang langsung membahas tentang masalah yang dikaji yaitu kajian teoretis tentang kemampuan bangsa Indonesia dalam merespon globalisasi: kesiapan merespon terhadap aspek negatif dan positif dari dampak globalisasi. Teknik analisa data yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan adalah secara deduktif yaitu cara penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum ke khusus.

## PEMBAHASAN

### A. Kajian Tentang Pengertian Globalisasi

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kata globalisasi diambil dari global yang maknanya universal. Globalisasi belum memiliki definisi atau pengertian yang pasti kecuali sekedar definisi kerja sehingga maknanya tergantung pada sudut pandang orang yang melihatnya. Ada beberapa definisi global yang dikemukakan oleh beberapa orang sebagai berikut :

- a. *Malcom Waters*, seorang professor sosiologi dari Universitas Tasmania, berpendapat, globalisasi adalah sebuah proses social yang berakibat pembatasan geografis pada keadaan social budaya menjadi kurang penting yang terjelma di dalam kesadaran orang.
- b. *Emanuel Richter*, guru besar pada ilmu politik Universtas Aashen, Jerman, berpendapat, bahwa globalisasi adalah jaringan kerja global secara bersamaan yang menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar dan terisolasi kedalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.
- c. *Princeton N Lyman*, mantan duta besar AS di Afrika Selatan, berpendapat bahwa globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara Negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan.
- d. *Selo Soemardjan*, bapak Sosiologi Indonesia, berpendapat bahwa Globalisasi adalah terbentuknya organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama.<sup>6</sup>

Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan serta menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab dan dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Bagi Indonesia, proses globalisasi telah begitu terasa sekali sejak awal dilaksanakan pembangunan. Proses globalisasi yang berupa pemikiran atau sistem nilai kehidupan mulai diadopsi dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi di Indonesia. Globalisasi secara

---

<sup>6</sup> Krisna, Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang. *jurnal. internet.public* Vol 1 No 2 september 2005.. h 28.

fisik ditandai dengan perkembangan kota-kota yang menjadi bagian dari jaringan kota dunia. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi, perusahaan-perusahaan berskala internasional serta cabang-cabangnya.

Jadi Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.

### **B. Aspek Negatif dan Positif dari Dampak Globalisasi**

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain-lain. Adapun dampak tersebut, diantaranya :<sup>7</sup>

#### 1. Dampak positif globalisasi

- a. Dari proses globalisasi akan memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi baik itu berkenaan dengan ilmu pengetahuan, social, maupun informasi lain yang bersifat positif.
- b. Komunikasi semakin mudah dan cepat.
- c. Memicu berkembangnya ilmu dan teknologi secara pesat. Dengan era globalisasi sekarang ini banyak antar Negara melakukan kerja sama dibidang iptek dan selain itu melakukan kerjasama antar pelajar dari berbagai Negara.
- d. Melalui kerjasama antar investasi antar Negara akan membangun perekonomian masing-masing Negara dan tentunya akan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Selain contoh-contoh dampak positif globalisasi diatas tentunya masih banyak sisi positif yang dapat diambil dari globalisasi namun disisi lain globalisasi juga memiliki pengaruh yang tidak baik terutama bagi suatu bangsa yang rakyatnya tidak siap atau salah dalam menyikapi globalisasi itu sendiri.

#### 2. Dampak Negatif Globalisasi

- a. Dengan kemudahan akses informasi menjadikan tidak terkendalinya informasi itu sendiri karena bagaimanapun juga tidak semua informasi memiliki nilai positif dan jika informasi yang masuk memiliki sisi negatif tanpa adanya filter maka itulah salah satu contoh sisi negatif globalisasi.
- b. Kehilangan jati diri bangsa. Dengan pertukaran informasi yang mudah dan cepat melalui berbagai media acapkali masyarakat suatu bangsa lupa akan kebudayaannya sendiri karena menganggap kebudayaan luar memiliki nilai lebih padahal tidak semua budaya luar selaras dengan budaya itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Arsah, Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Vol 2 No 2 Desember 2016*, h. 5.

- c. Dengan berkembangnya teknologi, makin hari manusia semakin dimanja dengan fasilitas yang serba komplit sehingga memunculkan sikap individualis.
- d. Terbentuknya pola hidup konsumtif. Banyak kita temukan perilaku seseorang yang membeli sesuatu bukan karena kebutuhan akan tetapi karena alasan lain-lain dimana itu terjadi karena perubahan sosial yang diakibatkan dari globalisasi.

Berdasarkan analisa dan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh negatif globalisasi lebih banyak dibandingkan pengaruh positifnya apabila masyarakat Indonesia tidak mau dan mampu untuk memilih dan memilahnya. Oleh karena itu diperlukan langkah untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi terhadap bangsa Indonesia.

### **C. Bangsa Indonesia Menghadapi Modernisasi Dan Globalisasi**

Usaha Bangsa Indonesia dalam menghadapi Era globalisasi yang sangat kompetitif, suka atau tidak suka, siap atau tidak siap, akan kita hadapi, sehingga perlu adanya upaya-upaya antisipasi yang harus dilakukan agar kehadirannya merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu tindakan penting yang harus dilakukan adalah penyiapan sumber daya manusia yang tangguh serta berkualitas sehingga dapat diandalkan dalam arena persaingan di dunia regional dan global.

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang handal tersebut, sebab melalui proses pendidikan kita membentuk manusia bukan saja profesional dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memiliki integritas watak, kepribadian dan semangat yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai dasar yang sangat kita dambakan, sebagaimana diisyaratkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>8</sup>

Dari bahaya-bahaya dan ancaman globalisasi yang telah dijelaskan di atas, disini agama memberi sumbangan terhadap bahaya Globalisasi yang akan selalu mengerggotti, mengeksploitasi dan terlebih menjajah negara berkembang, khususnya Agama Islam. Diam dan menghindar bukanlah hal yang akan menyelesaikan, namun dengan potensi, keyakinan visi tantang keselarasan yang harus dilakukan.

Dengan memberi landasan dan tidak mengabaikan agama (Islam) tanpa harus menghilangkan secara radikal nilai-nilai budaya, agama mempunyai peran besar dalam membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas tanpa harus selalu bergantung pada pola kehidupan Barat dan berperan dalam membangun moral yang baik.

Usaha-usaha yang keras menghadapi globalisasi harus dikerjakan oleh pemikir muslim. Pendidikan merupakan salah satu bentuk terwujudnya human capital harus didesain sedemikian rupa sekiranya mampu mencetak SDM yang tetap kukuh keimanan dan ketaqwaannya, siap berlaga dan sukses di era globalisasi.

---

<sup>8</sup> .Malik Fajar dan Muhajrr Effendy, *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan*, (Malang: UMM Press, 1996), hal. 56, Lihat Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, (Jakarta: 2002), h.26

Organisasi-organisasi Islam hendaknya diisi dua hal yaitu, disamping pembinaan keimanan dan ketaqwaan juga perlu mendapatkan perhatian untuk diisi peningkatan skill, produktivitas, komunikasi yang berkaitan dengan kemajuan ekonomi, kemajuan dan perkembangan IPTEK, serta masalah sosial, hukum budaya, politik dan lainnya. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, setiap individu harus memiliki landasan dan kemampuan yang meliputi perilaku, kerja keras disiplin, tanggung jawab dapat dipercaya dan sejenisnya dengan berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam dunia pendidikan Islam seperti, madrasah dan pesantren serta perguruan tinggi Islam harus di arahkan terciptanya manusia yang dapat hidup mendunia. Untuk itu perlu di buat rancangan pendidikan islam tersebut, meliputi :

- 1) Pendidikan berkualitas. Era global identik dengan era kompetitif. Dengan demikian, pendidikan bermutu yang akan menjadi andalan.
- 2) Produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tak langsung baik mutu yang nyata maupun yang tersirat masa kini dan masa depan .<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa modernisasi atau globalisasi mencakup banyak aspek kehidupan. Meskipun demikian, bukan berarti kita tidak bisa memberikan pengertian globalisasi yang mencakup seluruh gejala tersebut. Melihat aspek-aspek globalisasi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa modernisasi atau globalisasi tidak lain merupakan penerapan pengetahuan rasional dan ilmiah terhadap semua aktifitas di semua bidang kehidupan atau terhadap semua aspek masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Simpulan akhir dalam kajian ini bahwa bangsa Indonesia dalam merespon terhadap aspek negatif dan positif dari dampak globalisasi ini, hendaknya disikapi secara proporsional karena ini adalah sikap yang baik sebagai cerminan dan manhaj Islam yang moderat. Bangsa Indonesia semestinya mempunyai wawasan luas dan terbuka, serta bangga terhadap identitasnya. Ia tidak menghindar dari hal-hal yang baru dan tidak pula menerimanya secara berlebihan. Tentu kita dapat memilah dan memilih mana yang dianggap baik dan sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang tidak sesuai. Terhadap pengaruh yang baik, dengan senang hati dapatlah diterima bahkan jika memungkinkan dapat dikembangkan agar mendapatkan manfaat yang lebih baik. Sedangkan Usaha-usaha yang keras menghadapi era globalisasi harus bangsa Indonesia harus mampu mencetak SDM yang tetap kukuh keimanan dan ketaqwaannya, siap berlaga dan sukses di era globalisasi. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, setiap individu harus memiliki landasan dan kemampuan yang meliputi perilaku, kerja keras disiplin, tanggung jawab dapat dipercaya dan sejenisnya dengan berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>9</sup> Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, (Jakarta: 2002), h.2

<sup>10</sup> Tampubolon, Manahan P. *Perilaku Keorganisasian*. (Bogor. Ghalia Indonesia, 2008), h. 78.

## DAFTAR PUSTAKA

- Krisna, Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang. *Jurnal. Internet.Publik Vol. 1 No 2 september 2005.. h 43.*
- Firman Yudhanegara, Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme, *Jurnal Cendikia* , Vol 8 No 2 Juni 2017, h. 14.
- Nurhaidah, M., Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia, *Jurnal Pesona Dasar Vol 2 No 1 April 2015 .h 7.*
- Abuddrn Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Krisna, Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang. *Jurnal Internet Publik Vol 1. No 2 September 2005.. h 28.*
- Arsah, Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Vol 2 No 2 Desember 2016, h. 5.*
- .Malik Fadjard dan Muhajrr Effendy, *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan*, Malang: UMM Press, 1996),
- Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: 2002
- Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: 2002
- Tampubolon, Manahan P. *Perilaku Keorganisasian*, Bogor. Ghalia Indonesia, 2008.